

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara (Anonim, 2003: 5)

Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh akhlak orang-orang dalam bangsa tersebut. Bangsa yang menerapkan dan membiasakan pendidikan akhlak mulia dan ditambah dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi maka bangsa ini dapat dikatakan dengan bangsa yang maju. Pendidikan di Indonesia tidak hanya dijadikan sebagai pencetak generasi yang memiliki rasa ketaqwaan terhadap Allah SWT, serta rasa persatuan dan kesatuan terhadap bangsanya. Tetapi juga memiliki kecerdasan dan ketrampilan serta rasa tanggung jawab yang tinggi.

Melihat kondisi siswa saat ini, harapan siswa untuk menjadi penerus bangsa yang dapat menentukan kualitas negara di masa yang akan datang sepertinya berbeda dengan kenyataan yang ada. Perilaku nakal dan menyimpang yang dilakukan siswa saat ini cenderung mencapai titik kritis karena banyak siswa yang terjerumus ke dalam kehidupan yang merusak masa depannya.

Siswa adalah salah satu kelompok manusia yang usianya masih muda dan belum memiliki banyak pengalaman maka siswa sangat membutuhkan kebutuhan hidup, seperti manusia dewasa termasuk dalam kebutuhan sosialnya. Siswa masih belum memiliki kejiwaan yang stabil dan masih mudah terpengaruh dengan orang lain. Sikap ini akan menimbulkan bermacam-macam persoalan baru diantara mereka, seperti pertikaian, pertentangan, perkelahian.

Hampir setiap sekolah terdapat siswa yang nakal atau melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Pelanggaran tersebut dimulai dari yang paling ringan, seperti tidak masuk sekolah tanpa alasan, tidak memasukkan baju. Melihat

hal-hal tersebut pihak sekolah harus dapat mengantisipasi sejak dini, seperti memanggil orang tua, mengadakan kesepakatan antara sekolah dan siswa yang melakukan penyimpangan perilaku yang berisi tentang pelanggaran tata tertib sekolah beserta sanksinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III MI Muhammadiyah Jagoan Sambi. Peneliti mendapatkan permasalahan di kelas tersebut terdapat 3 siswa yang melakukan penyimpangan perilaku yaitu berkelahi (mendorong, memukul, dan menggoda), membantah, Suka berbicara kotor, manja, mengejek, mengganggu teman saat pembelajaran.

Siswa bermasalah tersebut berawal dari krisis identitas dari anak-anak yang lambat belajar. Mereka sebenarnya memutuhkan perhatian atas eksistensi dirinya, akan tetapi untuk berkompetisi dalam memperoleh prestasi akademik, mereka kurang mampu karena memang kecerdasan dan daya tangkapnya relatif rendah. Oleh karena itu, mereka menggunakan cara-cara negatif untuk menunjukkan identitas dirinya.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua. Dan didukung dengan lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadikan anak melakukan perilaku yang menyimpang dan akan melakukan perbuatan yang negatif yang melanggar tata tertib di sekolah maupun dalam masyarakat.

Perubahan lingkungan sebagai dampak globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi dan tata nilai keagamaan. Pengaruh itu akan menyebar keseluruh lingkungan masyarakat termasuk sekolah-sekolah yang ada di lingkungan tersebut. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, membina dan mengembangkan potensi anak didik. Sekolah bukan hanya mengembangkan potensi siswa yang bersifat keilmuan melainkan membimbing mereka agar mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai agama dan budaya.

Selain itu juga ada faktor lain yang menyebabkan anak melakukan penyimpangan perilaku yaitu kurang harmonisnya keluarga dan keadaan ekonomi keluarga tersebut yang menyebabkan anak menjadi tidak nyaman untuk berada dirumah dan mengakibatkan anak lebih sering dan suka untuk berada diluar rumah dan bergaul dengan orang- orang yang tidak baik perilakunya.

Dalam upaya peningkatan perilaku siswa untuk tidak lagi melakukan penyimpangan perilaku, diperlukan dukungan dari orang- orang yang ada disekitarnya, khususnya anak itu sendiri. Selain itu guru juga perlu memberikan bimbingan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang pendidikan akhlak maupun pendidikan agama.

Dari uraian diatas maka penulis akan mencoba menggunakan pendidikan akhlak, untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik untuk meningkatkan perilaku siswa agar menjadi lebih baik dengan cara memasukkan nilai- nilai akhlak mulia dalam setiap mata pelajaran, yang lebih utama yaitu dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah jagoan sambi dengan judul **“Pembinaan Akhlak Siswa Kelas III Yang Berperilaku Menyimpang Di Mi Muhammadiyah Jagoan Sambu Tahun Pelajaran 2017/ 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyimpangan perilaku yang ada di Mi Muhammadiyah jagoan sambu tahun ajaran 2017/2018?
2. Apa faktor penyebab penyimpangan perilaku siswa di Mi Muhammadiyah Jagoan sambu tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di Mi Muhammadiyah Jagoan sambu tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka penelitian mempunyai tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penyimpangan perilaku yang ada di Mi Muhammadiyah jagoan sambi tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab penyimpangan perilaku di Mi Muhammadiyah Jagoan sambi tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak di Mi Muhammadiyah Jagoan sambi tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, baik itu manfaat praktis maupun manfaat teoritis.

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, memperoleh pengetahuan tentang pendidikan akhlak dan dapat berperilaku tidak menyimpang.
 - b. Bagi guru maupun kepala sekolah, memberikan pelayanan pendidikan akhlak kepada siswa yang melakukan penyimpangan perilaku.
 - c. Bagi sekolah, memberikan kontribusi kepada sekolah dalam menjalankan perannya, agar output yang dihasilkan dapat memiliki akhlak mulia yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, keluarga maupun dirinya sendiri.
2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang akhlak mulia bagi siswa dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengatasi siswa yang melakukan penyimpangan perilaku, agar siswa tidak melakukan penyimpangan perilaku kembali.